

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke kancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Tujuan penelitian kualitatif menanyakan atau ingin mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada di balik cerita detail para responden dan latar sosial yang diteliti dengan pendekatan sosiologis. Mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.²

Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya dalam konteks penerapan pendidikan karakter percaya diri di SD Negeri 2 Karanggebang Jetis dan sikap kritis siswa melalui keteladanan guru. Penelitian lapangan ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis diterapkan, bagaimana keteladanan guru mampu

¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 36.

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2004), 15.

mendidik karakter percaya diri dan sikap kritis, serta apa saja aspek penghambat dan pendukungnya .

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.³ Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa di SD Negeri 2 Karanggebang Jetis. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran juga menjadi sumber utama data primer.
2. Sumber data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian.⁵ Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, dan lain-lain) foto-foto, rekaman video dan benda – benda lain yang

³ S. Margono, Op. Cit., .23.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

⁵ S. Margono., 24.

dapat memperkaya data primer.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen terkait seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta literatur yang relevan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai PAI, dan pembentukan sikap kritis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 22.

⁷ Sugiyono, Op. Cit., hal. 309

untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Laxy J Moleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁰

Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memahami secara detail bagaimana pendidikan karakter percaya diri diterapkan dan sikap kritis siswa. Selain itu, wawancara juga menggali sejauh mana keteladanan guru menjadi panutan atau role model bagi siswa dalam membentuk karakter, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, cara berkomunikasi, dan bersikap kritis secara santun. Melalui proses wawancara ini, diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai praktik nyata pendidikan

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 188.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

¹⁰ *Ibid.*, 187.

karakter di sekolah dan relevansinya terhadap pembentukan sikap percaya diri dan kritis siswa.

2. Observasi

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.¹¹ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (participant observation), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.¹²

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, serta interaksi antara guru dan siswa yang mendukung pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara nyata, termasuk cara guru memfasilitasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta memberikan respons terhadap materi yang disampaikan. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, seperti

¹¹ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143.

¹² *Ibid.*, 69.

pemberian apresiasi, bimbingan yang bersifat membangun, serta dialog dua arah, menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan karakter di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda chek ditempat yang sesuai.¹³

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti RPP, kurikulum, dan catatan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana unsur pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis diintegrasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga membantu memperkuat temuan dari hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 274.

D. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Data tersebut berupa keteladanan guru PAI dan karakter percaya diri serta sikap kritis di SDN 2 Karanggebang Jetis.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.¹⁵

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan maksud menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan peneliti sudah berjalan dengan baik. Misalnya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 118.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326.

partisipasi untuk pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti memastikan catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Hasil konfirmasi itu, oleh peneliti diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya agar hasil konfirmasi itu tidak bertentangan dengan informasi-informasi yang telah terhimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan - perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, kegiatan analisis data mencakup mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dicari jawabannya.¹⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif induktif, yaitu :

1. Induktif

Analisis data induktif yaitu suatu kajian dengan jalan menguraikan dari sekecil-kecilnya kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 145.

umum. Berfikir induktif berangkat dari fakta yang khusus untuk ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

Dengan menggunakan analisis induktif, peneliti dapat menggali pengetahuan baru yang berasal langsung dari data lapangan tanpa dibatasi oleh teori atau hipotesis yang sudah ada. Kesimpulan yang bersifat umum yang dihasilkan pada akhirnya adalah hasil dari proses pengamatan yang mendalam dan analisis pola-pola yang ditemukan dalam data. Secara ringkas, analisis induktif berfokus pada pemahaman dari bawah ke atas, dimulai dengan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian ditarik kesimpulan berupa pengertian atau definisi yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini akan ditemukan berbagai pola dalam cara guru mengajarkan nilai-nilai percaya diri dan sikap kritis kepada siswa yang kemudian akan disimpulkan setelah muncul data dari observasi dan temuan lapangan.

2. Deskriptif

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis juga menggunakan metode deskriptif yang tujuannya adalah menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu seperti apa adanya. Bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁸

¹⁷ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 103

¹⁸ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 105.

Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan tentang keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendidik karakter percaya diri dan sikap kritis siswa. Dengan analisis deskriptif ini akan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis tentang peran keteladanan guru dalam mendidik karakter percaya diri dan sikap kritis siswa. Data yang diperoleh akan disajikan tanpa modifikasi atau interpretasi yang berlebihan, sehingga mampu memberikan pemahaman bagaimana keteladanan guru tersebut bisa menjadi faktor dalam mendidik karakter siswa.

